

PENGETAHUAN DAN SIKAP WISATAWAN HUBUNGANNYA TERHADAP KEBERSIHAN PANTAI BATU GONG KABUPATEN KONAWE

Muhammad Sirih¹⁾, Suarna Samai¹⁾, Aspar Lindo Uri¹⁾*

¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: asparlindouri038@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap wisatawan dengan kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Populasi penelitian yaitu seluruh wisatawan yang berkunjung ke pantai Batu Gong. Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling dengan cara menentukan kriteria dan kuota tertentu yaitu 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes dengan sakala likert dan skala gutman. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wisatawan tentang kebersihan Pantai Batu Gong memiliki hubungan yang signifikan yaitu P_{value} lebih kecil dari alfa ($0,000 < 0,05$; H_1 diterima) dengan koefisien korelasi 0,367. Sikap wisatawan tentang kebersihan Pantai Batu Gong memiliki hubungan yang signifikan yaitu P_{value} lebih kecil dari alfa ($0,036 < 0,05$; H_1 diterima) dengan nilai koefisien korelasi 0,210. Pengetahuan dengan sikap wisatawan Pantai Batu Gong memiliki hubungan yang signifikan yaitu P_{value} lebih kecil dari alfa ($0,000 < 0,05$; H_1 diterima) dengan koefisien korelasi 0,433. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap wisatawan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Pantai

THE RELATIONSHIP BETWEEN TOURIST KNOWLEDGE AND ATTITUDES AND THE CLEANLINESS OF BATU GONG BEACH KONAWE DISTRICT

Abstract: This research aims to determine the relationship between tourist knowledge and attitudes and the cleanliness of Batu Gong Beach, Konawe Regency. The type of research is quantitative with correlation analysis techniques. The research population is all tourists who visit Batu Gong beach. The sampling technique uses Quota Sampling by determining certain criteria and quota, namely 100 respondents. Data collection techniques used test and non-test instruments with Likert scales and Gutman scales. The data analysis technique uses the Spearman Rank correlation coefficient test. The research results show that tourists' knowledge about the cleanliness of Batu Gong Beach has a significant relationship, namely P_{value} is smaller than alpha ($0.000 < 0.05$; H_1 is accepted) with a correlation coefficient of 0.367. Tourists' attitudes about the cleanliness of Batu Gong Beach have a significant relationship, namely the P_{value} is smaller than alpha ($0.036 < 0.05$; H_1 is accepted) with a correlation coefficient value of 0.210. Knowledge and attitudes of Batu Gong Beach tourists have a significant relationship, namely P_{value} is smaller than alpha ($0.000 < 0.05$; H_1 is accepted) with a correlation coefficient of 0.433. So it can be concluded that there is a relationship between tourist knowledge and attitudes and the cleanliness of Batu Gong Beach, Konawe Regency.

Keywords: Knowledge, Attitude, Beach Cleanliness

PENDAHULUAN

Pantai Batu Gong merupakan salah satu pantai yang berada di Kabupaten Konawe, yang letaknya cukup strategis dan dekat dengan Kota Kendari, sehingga pantai Batu Gong mudah untuk dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses transportasi yang lancar membuat banyak wisatawan lokal berkunjung ke pantai Batu Gong terutama pada hari libur. Jumlah wisatawan pada tahun 2016 mencapai 10.000 orang dan tahun 2017 mencapai 12.000 atau meningkat sebanyak 2.000 orang. Sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi mengakibatkan frekuensi aktivitas di kawasan tersebut meningkat sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak pada kualitas lingkungan.

Banyaknya pengunjung ke lokasi wisata akan berdampak pada penyebaran sampah yang akan mempengaruhi kondisi lingkungan. Pesatnya perkembangan pariwisata ini menimbulkan berbagai

ancaman antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan permasalahan persampahan. Selain itu, Huki dkk. (2021) menyatakan bahwa kerusakan lingkungan di wilayah pantai/pesisir Indonesia saat ini belum ditangani dengan optimal, bahkan kerusakan lingkungan semakin meluas. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan di wilayah pesisir adalah keberadaan sampah. Keberadaan sampah di wilayah pesisir/pantai menyebabkan warna air laut menjadi keruh, rusaknya ekosistem laut, timbulnya bau tak sedap, hingga timbulnya penyakit seperti diare.

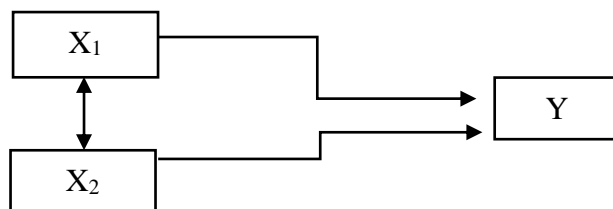
Sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi, Pantai Batu Gong menghadapi masalah pencemaran lingkungan akibat sampah yang berserakan di sekitar pinggir pantai. Penyebabnya tak lain adalah sampah-sampah yang berasal dari wisatawan dan pedagang yang berjualan. Hal ini diperparah oleh sampah bawaan dari laut yang kerap menumpuk di pinggiran pantai. Pencemaran yang dilakukan wisatawan lebih banyak disebabkan karena tidak memelihara kebersihan lingkungan di sekitar kawasan wisata. Upaya pemeliharaan lingkungan objek wisata pantai dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, tidak membuang sampah ke laut, buanglah sampah pada tempat sampah yang telah ditentukan, hemat energi dan hemat air. Umumnya sampah yang sering dijumpai adalah bungkus makanan, bungkus rokok, kertas, plastik, daun dan kulit buah. Selain sampah, pencemaran lain yaitu limbah cair seperti kondisi kamar mandi yang disediakan di tempat wisata. Kondisi kamar mandi yang tidak bersih akan berbahaya bagi kesehatan karena menjadi tempat berkembangnya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare. Selain itu, kamar mandi yang kotor dapat mengurangi kenyamanan wisatawan yang menggunakannya seperti bau tidak sedap (Darmawan dan Fadjarajani, 2016).

Berdasarkan wawancara sederhana yang dilakukan pada beberapa wisatawan mengakui kondisi pantai Batu Gong sangat kotor dan tidak terawat, hal ini dapat dilihat pada kondisi pantai Batu Gong yang dipenuhi oleh sampah yang berserakan dimana-mana. Kondisi ini disebabkan oleh sikap wisatawan yang tidak peduli pada lingkungan, Selain tumpukan sampah, fasilitas yang tersedia seperti kamar mandi juga tidak bersih.

Menurut Neolaka dalam (Santi, 2021) salah satu faktor yang menjadikan seseorang memiliki sikap tidak peduli lingkungan adalah ketidaktahuan. Seorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan bersih dan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan. Pengetahuan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat bersumber dari pendidikan dan juga pengalaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dan bertempat di Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik quota sampling (Firmansyah, 2022) sebanyak 100 Wisatawan. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X₁: Pengetahuan Wisatawan

X₂: Sikap Wisatawan

Y : Kebersihan Pantai

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pemberian kuesioner. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS versi 20. Teknik

pengolahan penyajian data dilakukan proses editing, coding, scoring, entry, dan cleaning. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial (Uji Korelasi *Spearman Rank*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi lapangan dalam menentukan lokasi penelitian
- b. Mengambil data jumlah populasi sampel yang ada di lokasi penelitian
- c. Menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden
- d. Membuat Instrumen yang terkait dengan variabel yang akan diteliti
- e. Menyebarkan Kuesioner pada sampel yang sudah ditentukan. Parameter pengukuran variabel Pengetahuan (X_1), Sikap (X_2) dan Kebersihan Pantai (Y) menggunakan skala Likert dengan 5 kriteria dan skala Gutman.
- f. Mengumpulkan semua data yang sudah diambil lalu dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *spearman rank* untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dikategorikan dalam beberapa karakteristik, yaitu kategori usia, pendidikan dan pekerjaan. Untuk kategori usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25	74	74%
2	26-35	20	20%
3	36-45	4	4%
4	46-55	2	2%
	Total	100	100

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa responden pada kategori 17-25 tahun sebanyak 74 orang, usia 26-35 tahun 20 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang, usia 46-55 tahun sebanyak 2 orang dan responden usia $56 >$ tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu berkisar 17-25 tahun yang berjumlah 74 orang dan usia paling sedikit yaitu 46-55 tahun dengan jumlah 2 orang. Selanjutnya untuk kategori tingkat pendidikan data penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	0	0%
2	Tamat SMP	4	4%
3	Tamat SMA	67	67%
4	Tamat Perguruan Tinggi	29	29%
	Total	100	100%

Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada kategori tingkat pendidikan responden dari 100 orang ditemukan bahwa 4 orang tamat SMP, 67 orang tamat SMA, 29 orang tamat perguruan tinggi dan tidak ada responden yang tamatan SD. Sedangkan untuk kategori pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	PNS	6	6%
2	POLRI	2	2%
3	Karyawan	12	12%
4	Pedagang	3	3%
5	Sopir	1	1%
6	Buruh	5	5%
7	Lainnya	71	71%
Total		100	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 orang responden diperoleh 6 orang PNS, 2 orang POLRI, 12 orang karyawan, 3 orang pedagang, 1 orang sopir, 5 orang buruh dan 71 lainnya (tidak/belum bekerja). Selanjutnya Interpretasi Pemusatan Data ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Pengetahuan, Sikap dan Kebersihan Pantai

Variabel	Skor		R	M	Me	Mo	S	S ²
	Min	Max						
Pengetahuan	4	11	7	7	8	8	1,68	2,8
Sikap	28	45	17	39	40	40	3,25	10,5
Kebersihan Pantai	13	26	13	19	19	17	3,53	12,5

Sumber: *Data Primer Terolah*

Keterangan:

- | | |
|-------------|--------------------------|
| M = Mean | S ² = Varians |
| Me = Median | S = Standar Deviasi |
| Mo = Modus | P = Interval |
| R = Rentang | BK = Banyak Kelas |

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1-6	31	31%	Rendah
7-8	47	47%	Sedang
9-11	22	22%	Tinggi
Total	100	100%	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi 31 responden (31%), sedang 47 responden (47%), rendah 22 responden (22%). Data distribusi responden berdasarkan sikap tentang kebersihan pantai dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
23-35	9	9%	Kurang Baik
36-41	68	68%	Sedang
42-46	23	23%	Baik
Total	100	100 %	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 23 responden (23%), sedang 68 responden (68%), dan 9 responden yang bersikap kurang baik (9%)

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Kebersihan Pantai

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
13-15	11	11 %	Kurang Baik
16-22	70	70 %	Sedang
23-26	19	19 %	Baik
Total	100	100 %	

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai kondisi kebersihan pantai baik sebanyak 19 responden (19%), sedang 70 responden (70%), dan 11 responden (11%) yang menilai kurang baik.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Wisatawan Dengan Kondisi Kebersihan Pantai

Variabel Penelitian	P _{value}	α	Ket	Keeratan	Arah Hubungan
Pengetahuan Wisatawan (X ₁) Kondisi Kebersihan Pantai (Y)	0,000	0,05	H ₀ Ditolak	Lemah	Searah

Keterangan:

- Jika nilai $P_{value} < 0,05$ terdapat korelasi (H₀ ditolak)
- Jika nilai $P_{value} > 0,05$ tidak terdapat korelasi (H₀ diterima)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh $P_{value} = 0,000$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya $P_{value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wisatawan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

Tabel 9. Hasil Analisis Hubungan Sikap Wisatawan Dengan Kondisi Kebersihan Pantai

Variabel Penelitian	P _{value}	α	Ket	Keeratan	Arah Hubungan
Sikap Wisatawan (X ₂) Kondisi Kebersihan Pantai (Y)	0,036	0,05	H ₀ Ditolak	Lemah	Searah

Keterangan:

- Jika nilai $P_{value} < 0,05$ terdapat korelasi (H₀ diterima)
- Jika nilai $P_{value} > 0,05$ tidak terdapat korelasi (H₀ ditolak)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh $P_{value} = 0,036$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya $P_{value} < 0,05$ ($0,036 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap wisatawan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

Tabel 10. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wisatawan

Variabel Penelitian	P _{value}	α	Ket	Keeratan	Arah Hubungan
Pengetahuan (X ₁)	0,000	0,05	H ₀	Lemah	Searah
Sikap Wisatawan (X ₂)			Ditolak		

Keterangan:

- c) Jika nilai P_{value} < 0,05 terdapat korelasi (H₀ diterima)
- d) Jika nilai P_{value} > 0,05 tidak terdapat korelasi (H₀ ditolak)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh P_{value} = 0,000 sedangkan nilai α = 0,05, artinya P_{value} < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap wisatawan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada 100 orang responden, diketahui bahwa usia responden bervariasi. Menurut Hakim (2020) bahwa klasifikasi usia berdasarkan tahapan perkembangan mental membagi sebagai berikut: Masa balita 0-5 tahun, kanak-kanak 5-11 tahun, remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia 46-55 tahun dan masa lansia akhir 56 > tahun. Responden pada penelitian ini menggunakan kriteria minimal 17 tahun karena pada usia ini dianggap sudah dewasa sehingga diperoleh data pada kategori 17-25 tahun sebanyak 74%, usia 26-35 tahun sebanyak 20%, usia 36-45 tahun sebanyak 4%, usia 46-55 tahun sebanyak 2% dan responden usia 56 > tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu berkisar 17-25 tahun yang berjumlah 74% dan usia paling sedikit yaitu 46-55 tahun dengan jumlah 2%. Data ini menunjukkan semakin bertambah usia semakin sedikit minat untuk melakukan kunjungan wisata sehingga pengunjung yang datang sebagian besar yang berusia 25 tahun ke bawah.

Pekerjaan responden dari 100 orang wisatawan ditemukan bahwa 6 orang (6%) dari jumlah responden bekerja sebagai PNS, 2 orang (2%) dari jumlah responden bekerja sebagai POLRI, 12 orang (12%) dari jumlah responden bekerja sebagai karyawan, 3 orang (3%) dari jumlah responden bekerja sebagai pedagang, 1 orang (1%) dari jumlah responden bekerja sebagai sopir, 5 orang (5%) dari jumlah responden bekerja sebagai buruh dan 71 orang (71%) dari jumlah responden tidak/belum bekerja (lainnya). Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia responden yang tergolong muda yaitu mayoritas berusia 17-25 tahun sehingga belum memiliki pekerjaan.

Tingkat pendidikan responden dari 100 orang ditemukan bahwa 4 orang tamat SMP, 67 orang tamat SMA, 29 orang tamat perguruan tinggi dan tidak ada responden yang tamatan SD. Menurut Wulansari (2020) tingkatan pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 tahun yang dimulai dari jenjang pendidikan SD sampai dengan SMP atau sederajat. Jenjang pendidikan menengah yaitu SMA atau sederajat dan jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi, institut atau sederajat. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan responden kategori rendah sebesar 4%, kategori menengah 67% dan kategori pendidikan tinggi 29%. Menurut Budiman (2013), Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diterima tentang pentingnya menjaga kebersihan maka semakin baik pula pengetahuan tentang hal tersebut. Selain itu, usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Penelitian ini didukung oleh pendapat Laiyanah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap

objek tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai akan menimbulkan sikap yang baik pula dalam menjaga kebersihan sehingga tercipta kondisi Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe yang bersih dan nyaman bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan uji parametrik menggunakan rumus uji korelasi spearman rank variabel pengetahuan wisatawan dengan kondisi kebersihan pantai diperoleh $P_{\text{value}} = 0,000$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya $P_{\text{value}} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,367 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan wisatawan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tarigan (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku pengelolaan kebersihan pantai percut di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Patras dan Mahihodi (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku membuang sampah di tepi pantai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat perbedaan pengetahuan dan kebersihan pantai dari 100 responden. Responden yang memiliki pengetahuan sedang lebih banyak dari pada responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan rendah. Begitu pula dengan kondisi kebersihan pantai, dimana mayoritas responden menilai kondisi kebersihan pantai cukup baik atau sedang. Hal ini sesuai dengan perhitungan data setelah diinterpretasikan yaitu pengetahuan wisatawan, untuk bagian ini terdiri atas 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengetahuan dengan kategori tinggi dinyatakan dengan presentase jawaban benar sebesar 76% - 100% (rentang jawaban 9-11 benar), kategori sedang dinyatakan dengan presentase jawaban benar sebesar 56% - 75% (rentang jawaban 7-8 benar) dan kategori rendah dinyatakan dengan presentase 0% - 55% (rentang jawaban 0-6 benar). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 31% responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 47% responden berpengetahuan menengah, dan 22% responden berpengetahuan rendah. Sedangkan kondisi kebersihan pantai dari 100 responden didapatkan 19% responden menilai kondisi kebersihan pantai baik, 70% responden menilai kondisi kebersihan pantai sedang dan 11% responden menilai kondisi kebersihan pantai kurang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi kebersihan Pantai Batu Gong tergolong sedang begitu pula dengan pengetahuan wisatawan yang tergolong sedang, sehingga terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut yang berarti semakin baik pengetahuan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai maka akan semakin baik pula kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan uji non parametrik menggunakan rumus uji korelasi spearman rank antara variabel sikap wisatawan dengan kondisi kebersihan pantai diperoleh $P_{\text{value}} = 0,036$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya $P_{\text{value}} < \alpha$ ($0,036 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,210 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wisatawan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Fadjarajani (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap wisatawan dengan perilaku pelestarian lingkungan obyek wisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitiannya juga menyatakan bahwa sikap tentang pelestarian lingkungan akan cenderung mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu wajar apabila terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan sikap dan kebersihan pantai dari 100 responden. Responden yang memiliki sikap yang sedang lebih banyak dari pada responden yang memiliki sikap yang baik dan kurang baik. Sedangkan kondisi kebersihan pantai, yang menilai sedang lebih banyak dari pada baik dan kurang baik. Hal ini sesuai dengan perhitungan data setelah diinterpretasikan pada tabel 6 dan 7, sehingga diperoleh data sikap wisatawan yang ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 6. Untuk bagian ini terdiri atas 3 kategori yaitu kategori baik, sedang, dan kurang baik. Data

sikap wisatawan diukur menggunakan instrumen non tes dengan skala likert (5,4,3,2,1). Maka didapatkan hasil Mean = 39 dan Standar Deviasi = 3, sehingga diperoleh rentang skor dengan kategori kurang baik 23-35, kategori sedang 36-41 dan kategori baik 42-46. Berdasarkan data tersebut dari 100 responden ada 23% responden yang memiliki sikap baik, 68% responden dengan sikap sedang, dan 9% responden yang bersikap kurang baik. Sedangkan kondisi kebersihan pantai dari 100 responden didapatkan 19% responden menilai kondisi kebersihan pantai baik, 70% responden menilai kondisi kebersihan pantai sedang dan 11% responden menilai kondisi kebersihan pantai kurang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi kebersihan Pantai Batu Gong tergolong sedang begitu pula dengan sikap wisatawan yang tergolong sedang, sehingga terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut yang berarti semakin baik sikap wisatawan dalam merespon tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai maka akan semakin baik pula kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan uji non parametrik menggunakan rumus uji korelasi spearman rank antara variabel pengetahuan dengan sikap wisatawan diperoleh $P_{value} = 0,036$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya $P_{value} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,210 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wisatawan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arofah (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Alfa Sanah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan wisatawan memiliki hubungan secara signifikan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai maka akan semakin baik pula kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Sikap masyarakat berhubungan secara signifikan dengan kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hal ini berarti semakin baik sikap wisatawan dalam merespon tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai maka akan semakin baik pula kondisi kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Pengetahuan wisatawan memiliki hubungan secara signifikan dengan sikap wisatawan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan wisatawan akan menciptakan sikap yang baik pula dalam merespon pentingnya menjaga kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe. Disarankan kepada pengelola setempat dan Dinas Pariwisata untuk menyediakan fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana yang baik bagi wisatawan serta diharapkan agar lebih giat lagi memberikan arahan kepada wisatawan yang berkunjung terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Batu Gong agar senantiasa menaati seruan menjaga kebersihan pantai dan fasilitas yang disediakan. Kepada masyarakat setempat diharapkan turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pantai sehingga dapat menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. A., & Maharani, D. A. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis*, 5(2), 365-379.
- Budiman, R. A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013, P4-8.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).

- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. *Sumber*, 17(6).
- Huki, Y., Bano, V. O., Wali, S. P., Uma, E. R. A., Huda, M. R. N., & Rihi, S. P. P. (2022). Pelestarian ekosistem pantai dari sampah plastik melalui edukasi masyarakat dan pembersihan lingkungan di Sumba Timur. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92-96.
- Laiyanah. 2017. Korelasi Pengetahuan Pencemaran Dengan Sikap Kepedulian Santri Kelas XI Terhadap Lingkungan di Pesantren Modern Al-Falah Aceh Besar. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh.
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(2), 57-62.
- Santi, E. K. (2021). Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tarigan, R. (2005). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Pengelolaan Kebersihan Pantai Percut Di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Wulansari, A. H. N., Tjahjono, H., & Sanjoto, T. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, 8(2), 145-153.